


**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini menerangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) dari mahasiswa:

Nama	: FRANDY SWITO SITORUS
NPM	: 20510121
Program Studi	: Akuntansi
Judul Skripsi	: Efek Moderasi Transparansi Perusahaan Atas Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Telah diterima dan terdajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.  
**Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Akuntansi**

Pembimbing Utama



(Melinda Stefani Jarefa, SE.,M.Si)



(Dr. Estimansyah Sallagan, SE.,M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Vibry M. Lumban Gaei, SE.,M.Si,AK/CA)

Ketua Program Studi



(Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaei, SE.,M.Si,AK/CA)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya perusahaan-perusahaan baru di Indonesia telah meningkatkan persaingan dalam dunia usaha. Tingginya permintaan kebutuhan masyarakat akan perusahaan jasa terutama bidang manufaktur khususnya sub-sektor makanan dan minuman juga meningkat yang berarti meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka investor akan melihat bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Secara umum, perusahaan juga menginginkan keuntungan yang maksimal.

Industri manufaktur yang berkembang pesat menuntut perusahaan untuk terus bertahan dan berkembang. Perusahaan yang dapat bertahan dan berkembang dengan baik tentunya dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya dalam dunia industri. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki manajemen operasional yang efektif untuk menentukan jumlah karyawan dan keseimbangan kerja dengan faktor efisiensi tenaga kerja dan faktor efisiensi waktu proses produksi, agar tidak membuang waktu dan biaya yang merugikan perusahaan dan perusahaan dapat mencapai tingkat produksi yang diharapkan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Husnan (2000) dalam penelitian Rehanil et al., (2021) nilai perusahaan merupakan nilai yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Keberhasilan jangka panjang dan pengembangan perusahaan sangat bergantung pada mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin melalui harga saham yang beredar bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan untuk memakmurkan para pemegang saham.

Salah satu sinyal positif untuk pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dapat dilakukan dengan membuka peluang investasi atau menjual sebagian kepemilikan kepada masyarakat (investor) atau yang disebut *go public*. Dengan adanya peluang investasi tersebut perusahaan tidak lagi kesulitan dalam masalah pendanaan, sehingga keberlangsungan atau eksistensi perusahaan dapat berlanjut.

Keuntungan perusahaan dan investor meningkat ketika harga saham perusahaan naik. Dengan naiknya harga saham perusahaan maka semakin banyak

investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan. Kemudian nilai perusahaan ditentukan oleh tujuan utama perusahaan yaitu untuk kesejahteraan pemegang saham. Ekspansi atau pertumbuhan nilai perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kepentingan pemegang saham berubah. Kesuksesan pemegang saham akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan. Jadi, tujuan utama pemegang saham dan investor adalah meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Cheryta et al., (2017) dalam penelitian Astuti & Yadnya, (2019) sesuai dengan *signalling theory* perusahaan yang baik memberikan sinyal yang baik bagi investor, sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dapat melakukan akses ke pasar modal dalam memperoleh pendanaan lebih mudah. Sedangkan perusahaan yang masih baru dan perusahaan kecil akan mengalami banyak kesulitan dalam akses ke pasar modal. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dengan lebih mudah.

Selain faktor ukuran perusahaan, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah faktor struktur modal. Struktur modal adalah keseimbangan atau perbandingan antara modal eksternal dan modal ekuitas. Struktur modal dapat diartikan sebagai perbandingan modal asing jangka panjang dan modal ekuitas. Modal eksternal jangka panjang terdiri dari berbagai obligasi dan hipotek, sedangkan ekuitas terdiri dari berbagai saham dan laba ditahan. Struktur modal sering disamakan dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang terhadap ekuitas.

Struktur modal merupakan gambaran dari pemakaian utang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Suwardika dan Mustanda (2017) dalam penelitian Putu et al., (2019) pengelolaan struktur modal sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan.

Penentuan kebijakan struktur modal suatu perusahaan memerlukan keseimbangan antara risiko dan pengembalian (*return*). Hal ini dikarenakan semakin tinggi utang maka semakin tinggi pula risiko dan *return* perusahaan. Struktur modal yang optimal sangat penting karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan *return*.

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam keterbukaan informasi penting dan relevan mengenai perusahaan. Transparansi juga dapat diartikan sebagai ketersediaan informasi kepada pihak eksternal. Perusahaan dengan transparansi yang tinggi biasanya mendapat penilaian yang tinggi dari investor. Perusahaan menganut prinsip transparansi dengan memberikan pilihan komunikasi yang efektif dan responsif untuk memperoleh informasi tentang perusahaan sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat memahami aktivitas dan operasional perusahaan.

Transparansi sebagai salah satu prinsip tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai ketersediaan informasi bagi pihak luar guna pengambilan keputusan bisnis Wang (2010); Chen et al., (2014). Transparansi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dengan mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*) dan menjadi sinyal positif di pasar bagi pengambilan keputusan bisnis dan peningkatan nilai perusahaan Ilmani & Sutrisno (2014) dalam penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi & Walidah (2020).

Alasan memilih perusahaan sub-sektor makanan dan minuman karena perusahaan tersebut bersifat non siklikal yang artinya bahwa sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian secara inflasi. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran industri makanan dan minuman akan tetap terjamin, karena industri bergerak pada bidang pokok manusia. Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman tidak akan berhenti dalam kondisi apapun.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan indikator Tobin's Q, yang merupakan rasio dari nilai pasar dari aset perusahaan (nilai pasar dari saham yang beredar ditambah hutang) dibagi dengan biaya penggantian aset perusahaan atau nilai buku. Nilai buku merupakan perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan rasio Tobin's Q, bahwa nilai perusahaan baik ketika nilai Tobin's Q lebih besar dari satu yaitu  $return\ of\ investment > cost\ of\ investment$  dan perusahaan dikatakan gagal apabila nilai Tobin's Q  $< 1$ . Alasan memilih rasio Tobin's Q dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah karena rasio Tobin's Q dapat menilai pasar dimana dicerminkan dari harga saham. Dimana kondisi pasar sangat berpotensi mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat mendatangkan kekayaan pemegang saham atau investor sehingga perusahaan mempunyai pengaruh tidak langsung yaitu dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaannya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan serta dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efek Moderasi Transparansi Perusahaan Atas Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Apakah transparansi perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
4. Apakah transparansi perusahaan memoderasi pengaruh hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
5. Apakah transparansi perusahaan memoderasi pengaruh hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui efek moderasi transparansi perusahaan atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
5. Untuk mengetahui efek moderasi transparansi perusahaan atas pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

## 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai efek moderasi transparansi perusahaan atas pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan yang didapat penulis selama perkuliahan.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### c. Bagi Universitas HKBP Nommensen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori dan Pengertian Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* adalah salah satu teori yang berkaitan dengan prediksi laporan keuangan terutama memprediksi kinerja arus kas dimasa yang akan datang. Brigham dan Houston (2013) dalam Mudjijah (2019) menggunakan teori Modigliani dan Miller untuk menjelaskan bahwa investor dan manajer memiliki kesamaan informasi mengenai prospek suatu perusahaan. Teori sinyal dapat disimpulkan sebagai teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengurangi perbedaan informasi. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*).

Jika kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal yang baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika kinerja keuangan yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk Mariani (2018) dalam (Sintyana & Artini, 2018).

Teori ini menjelaskan tentang sinyal atau petunjuk yang diberikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang digunakan untuk memprediksi kinerja manajemen dan perusahaan dimasa depan. Sinyal ini sering digunakan investor



melalui laporan keuangan atau laporan arus kas, untuk melihat apakah kinerja suatu perusahaan akan lebih baik atau lebih buruk di masa depan.

Kaitan antara penelitian ini dengan teori sinyal yaitu dimana teori sinyal adalah suatu tindakan manajemen yang bertujuan memberikan petunjuk kepada investor tentang prospek suatu perusahaan. Manajemen memberikan informasi melalui laporan keuangan sebagai bukti kepada pemangku kepentingan. Perusahaan menggunakannya sebagai data untuk diperhitungkan saat mengambil keputusan suatu investasi yang mempengaruhi naik atau turunnya nilai suatu perusahaan.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi masa lalu dan prospek dimasa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham. Dalam mengambil keputusan keuangan, seorang manajer keuangan harus pandai mengambil keputusan yang tepat dalam membuat suatu kebijakan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham ikut meningkat. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006) dalam Hardian (2016) adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Hardian (2016) menjelaskan bahwa *entreprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan dan menyebutkan juga bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali.

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio Tobin's Q dikarenakan rasio ini dinilai lebih unggul daripada alat ukur nilai perusahaan yang lainnya. Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut total aset. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Jika perusahaan mempunyai total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali (2014) dalam Mudjijah (2019), perhitungan ukuran perusahaan dapat dilihat dengan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan sendiri akan cenderung menggunakan modal sendiri dan hutang jangka pendek daripada hutang jangka panjang, karena biaya yang digunakan lebih rendah. Sedangkan perusahaan besar lebih cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Total aset dihitung menggunakan Ln karena umumnya total aset berjumlah milyaran atau bahkan triliyunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dengan satuan persentase. Maka total aset harus dihitung dengan logaritma natural (Ln) untuk melakukan interpretasi.

### **2.1.4 Struktur Modal**

Struktur modal merupakan gambaran dari proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dalam penelitian Nur (2018) menurut Ross et al.

(2016) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang yang terdiri dari hutang, ekuitas saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal yang diukur dalam penelitian ini yaitu menggunakan Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio untuk mengukur besarnya perbandingan utang dengan modal.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah utang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan setoran modal dari pemilik. Struktur modal merupakan struktur penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan.

Franco Modigliani dan Merton Miller dalam Mudjijah (2019) memperkenalkan model teori struktur modal secara sistematis, *scientific* dan atas dasar penelitian yang terus-menerus. Perlu diketahui bahwa Modigliani & Miller memperkenalkan teori struktur modal dengan beberapa asumsi sebagai berikut: 1) tidak ada pajak, 2) investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan, 3) informasi selalu tersedia bagi semua investor dan dapat diperoleh tanpa biaya, 4) EBIT tidak berpengaruh terhadap penggunaan hutang.

Teori struktur modal menjelaskan apakah perubahan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan jika keputusan investasi dan kebijakan dividen tetap sama. Jika perusahaan mengganti ekuitasnya dengan hutang (atau sebaliknya), harga saham akan berubah. Keputusan keuangan lainnya akan tetap berlaku. Jika perubahan struktur modal tidak mengubah nilai perusahaan, maka tidak ada struktur modal yang terbaik (Harefa, 2015).

### **2.1.5 Transparansi Perusahaan**

Bushman & Smith (2003) dalam penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana (2017) mengemukakan transparansi perusahaan merupakan ketersediaan informasi yang beredar luas dan bisa dipercaya terhadap kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, posisi keuangan, kesempatan investasi, pemerintah, nilai serta risiko perusahaan yang sifatnya umum. Transparansi dapat dikatakan sebagai ketersediaan informasi bagi pihak luar. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki tingkat transparansi yang tinggi mendapat penilaian yang tinggi pula bagi investor.

Informasi yang diungkapkan meliputi visi, misi, sasaran usaha dan strategi, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota direksi dan anggota dewan komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya yang memiliki benturan kepentingan, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG, serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang mempengaruhi kondisi perusahaan. Terbukanya informasi kepada investor dapat melindungi kepentingan investor sebelum mengambil keputusan pada perusahaan.

## 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian empiris terkait topik, antara lain:

1. Septyaningrum, (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) transparansi informasi tidak memperkuat hubungan penghindaran pajak dan nilai perusahaan, (5) transparansi informasi memperkuat hubungan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, (6) transparansi informasi tidak memperkuat hubungan leverage dan nilai perusahaan.
2. Putu et al., (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, dengan mengambil 40 sampel perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Hasil penelitian tersebut menemukan

bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PBV sehingga hipotesis kedua ditolak. (3) *SIZE* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, sehingga hipotesis ketiga ditolak. (4) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat diterima.

3. Oktaviani et al., (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) pembagian dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) struktur modal berpengaruh terhadap pembagian dividen, (6) pembagian dividen dapat memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, (7) pembagian dividen tidak dapat memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Hidayat & Pesudo (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa (1) Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (3) Transparansi perusahaan dapat memoderasi

- pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. (4) Transparansi perusahaan dapat memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Pradnyana, (2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa (1) Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi diterima.
  6. Harefa, (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa (1) GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (5) kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan GCG dengan nilai perusahaan, (6) kinerja keuangan mampu memediasi hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan.

### **Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Septyaningrum (2020)	Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai variabel moderasi	Penghindaran pajak, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Transparansi informasi dan Nilai perusahaan.	Hasil penelitian yaitu penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, transparansi informasi tidak memperkuat hubungan penghindaran pajak dan nilai perusahaan, transparansi informasi memperkuat hubungan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dan transparansi informasi tidak memperkuat hubungan <i>leverage</i> dan nilai perusahaan.
2.	Putu et al., (2019)	Pengaruh Profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan <i>real estate</i> yg terdaftar di BEI tahun 2014-2016.	Profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan nilai Perusahaan.	Hasil penelitian yaitu Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PBV, SIZE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV dan Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Oktaviani et al., (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan, Struktur modal dan Nilai perusahaan.	Hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pembagian dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan ( <i>size</i> )

				berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap pembagian dividen, pembagian dividen dapat memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan pembagian dividen tidak dapat memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4.	Hidayat & Pesudo (2019)	Pengaruh perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi	Perencanaan Pajak, Kepemilikan manajerial, Transparansi perusahaan dan Nilai perusahaan.	Hasil penelitian yaitu perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, dan transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5.	Pradnyana (2017)	Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi	Perencanaan pajak, Transparansi perusahaan dan Nilai perusahaan.	Hasil penelitian yaitu Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi diterima.
6.	Harefa (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja	GCG, Struktur modal, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan.	Hasil penelitian yaitu GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap



		keuangan sebagai variabel mediasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)		nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan GCG dengan nilai perusahaan, kinerja keuangan mampu memediasi struktur modal dengan nilai perusahaan.
--	--	---	--	--

## 2.3 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Teoritis

### 2.3.1 Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua, yaitu perusahaan dengan skala kecil dan perusahaan dengan skala besar. Perusahaan besar akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari utang dengan tujuan untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kemudahan akses. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan dana yang dapat berasal dari utang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Sunarto (2015) dalam Prastuti (2015) yang menyatakan adanya signifikansi yang berarah positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

periode 2020-2022.

## **2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal adalah kumpulan dana yang terdiri dari utang dan modal sendiri dimana tujuannya yaitu untuk meningkatkan nilai intrinsik perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah perbandingan antara nilai utang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Apabila posisi struktur modal berada di titik bawah optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan sebaliknya, apabila posisi struktur modal berada di titik atas optimal maka penambahan piutang akan menurunkan nilai perusahaan. Dalam Ananda (2017) menurut hasil penelitian Safitri dan Wahyuati (2015) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidy (2015), Widowati (2016), Dewi (2014), Indra (2012), dan Sari (2014).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

## **3. Pengaruh Transparansi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Transparansi dapat didefinisikan sebagai informasi yang tersedia bagi pihak luar. Perusahaan yang memiliki tingkat transparansi yang tinggi, mendapat penilaian yang tinggi pula dari investor. Wang dan Zhang (2009) menemukan bahwa keterbukaan informasi dapat meningkatkan efisiensi kontrak dari manajer. Mereka berpendapat bahwa keterbukaan adalah pedang bermata dua. Transparansi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena semakin banyak informasi yang diungkapkan, namun transparansi juga dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Menurut penelitian Suropto (2020) bahwa transparansi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dampak positifnya adalah semakin tinggi tingkat kesadaran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilainya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Armstrong dkk dalam Chen & Wang (2013), transparansi bisa mengurangi bentrokan konflik kepentingan agen dan prinsipal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Transparansi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

#### **4. Efek Moderasi Transparansi Perusahaan Atas Pengaruh Ukuran**

##### **Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan ukuran perusahaan yang dapat diperkirakan berdasarkan struktur perusahaan, aset, dan penjualan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan informasi keuangan. Pada dasarnya perusahaan besar lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar harus merespons permintaan publik yang kuat akan keterbukaan yang lebih besar. Hasil penelitian Sihite (2010) dalam Septyaningrum (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap transparansi informasi. Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan luas pengungkapan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

#### **5. Efek Moderasi Transparansi Perusahaan Atas Pengaruh Struktur Modal**

##### **Terhadap Nilai Perusahaan**

Transparansi adalah akses investor terhadap informasi keuangan tentang suatu perusahaan. Prinsip transparansi mensyaratkan adanya keterbukaan dan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan informasi perusahaan. Hasil penelitian Sari & Irawati (2021) transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

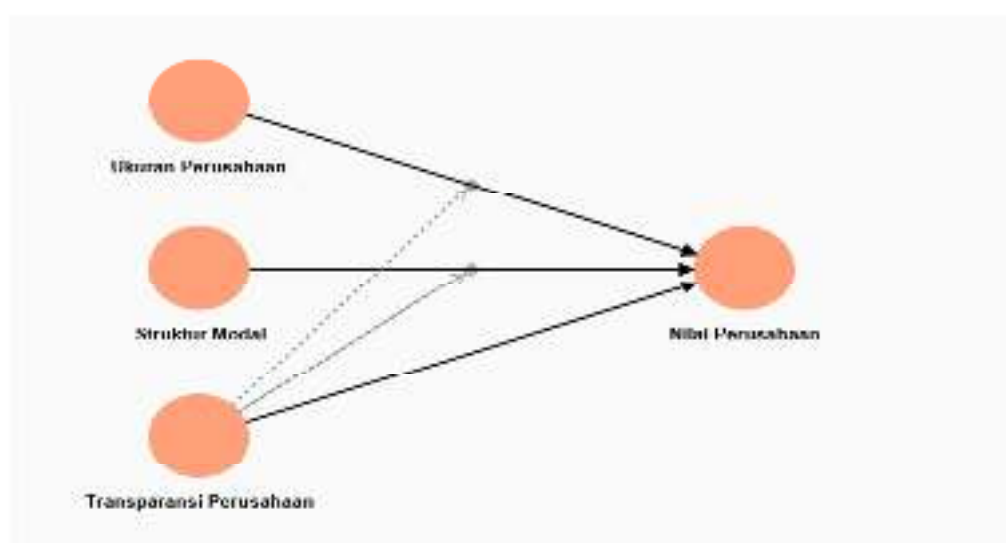
Investor mengetahui banyak tentang struktur modal perusahaan yang memiliki banyak hutang berkat banyaknya informasi yang diungkapkan oleh manajemen dalam laporan tahunan suatu perusahaan. Jika struktur modal suatu perusahaan terdiri dari hutang yang sangat besar, maka investor yakin bahwa perusahaan tersebut mempunyai masalah keuangan dan berisiko mengalami kebangkrutan. Penerapan teori yang benar adalah teori sinyal, karena dengan bantuan instruksi yang diberikan manajemen kepada investor melalui laporan tahunan perusahaan, investor dapat mengetahui tentang utang dan ekuitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliansyah, F. A (2018). Namun tidak sejalan dengan penelitian Rai, N. K (2016).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

### 2.3.2 Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dan landasan teori, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar: 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.1.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan semua anggota dari objek yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Alasan peneliti memilih sub sektor makanan dan minuman adalah karena industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian secara inflasi. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produk industri makanan dan minuman akan tetap terjamin, karena industri bergerak pada kebutuhan pokok manusia.

##### **3.1.2 Sampel**

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2020-2022.
3. Tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan diatas, maka sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Dengan demikian observasi sejumlah 69 sampel. Jumlah observasi adalah hasil dari jumlah sampel penelitian dikali dengan jumlah tahun pengamatan.

#### **3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman dan secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 atau dapat dilihat pada situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengumpulkan data data empiris dan studi pustaka. Pengumpulan data empiris dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Studi pustaka menggunakan berbagai literatur seperti jurnal, artikel, dan literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

## 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan struktur modal.

#### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah transparansi perusahaan. Transparansi perusahaan merupakan ketersediaan perusahaan dalam mengungkapkan rincian serta penjelasan dari akun, item, dan peristiwa yang dilaporkan

dalam laporan keuangan dan laporan umum lainnya. Transparansi penting bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan untuk memahami sepenuhnya strategi, operasional, risiko dan manajemen perusahaan. Transparansi dapat dilihat dari banyaknya informasi yang disajikan manajemen informasi. Alasan peneliti memilih transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi karena menurut penelitian terdahulu oleh Prasiwi (2015) dalam Pradnyana (2017) menyatakan bahwa transparansi perusahaan berhasil memoderasi penghindaran pajak atau *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan transparansi informasi yang baik biasanya memiliki masalah keagenan yang lebih ringan.

### 3.3.2 Definisi Operasional

#### 1. Variabel Independen

##### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, penjualan dan nilai pasar saham (Nurminda et al., 2017). Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Total aset dihitung menggunakan logaritma natural karena umumnya total aset perusahaan berjumlah milyaran atau triliunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dengan satuan presentase atau rasio. Maka total aset harus dihitung dengan logaritma natural (Ln) untuk melakukan interpretasi.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ x\ total\ aset \dots\dots\dots (3.1)$$

##### b. Struktur Modal

Struktur modal adalah pembiayaan perusahaan yang berasal dari perbandingan antara ekuitas dan modal (Prastuti, 2015). Indikator struktur modal dapat diproksi dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan total utang yang dimiliki

perusahaan dengan total ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana:

Total hutang: kewajiban yang harus dibayar tunai oleh perusahaan.

Total ekuitas: kekayaan bersih (aset-utang).

## 2. Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam prospek dimasa yang akan datang untuk meyakinkan investor (Pradnyana, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio Tobin's Q dikarenakan rasio ini menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini. Adapun rumus Tobin's Q yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(\text{Harga saham} \times \text{Saham beredar}) + \text{Utang}}{\text{Aset}} \dots \dots \dots (3.3)$$

## 3. Variabel Moderasi

Transparansi perusahaan merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini, disimbolkan dengan ( $X_3$ ). Transparansi perusahaan dapat dikatakan sebagai keterbukaan informasi (Suripto, 2020). Pada umumnya, perusahaan memiliki tingkat transparansi yang tinggi mendapat penilaian yang tinggi pula dari investor. Terbukanya informasi kepada investor dapat melindungi kepentingan investor sebelum mengambil keputusan pada perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung transparansi perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Transparansi Perusahaan} = \frac{n}{k} \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

n: jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi



k: jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi

**Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	$Ln \times total \text{ aset}$	Rasio
2	Struktur Modal (X <sub>2</sub> )	$\frac{total \text{ hutang}}{total \text{ ekuitas}}$	Rasio
3	Transparansi Perusahaan (X <sub>3</sub> )	$\frac{n}{k}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Y)	$\frac{(Harga \text{ saham} \times Saham \text{ beredar}) + Utang}{Aset}$	Rasio

### 3.4 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.4.1 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik software *Smart PLS-SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling)*. PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-  
analisis dalam sekali pengujian. Tujuan PLS adalah membantu peneliti mengkonfirmasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. PLS terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan pengujian hipotesis. Beberapa keunggulan pada metode PLS adalah:

1. Tidak memerlukan asumsi, data tidak harus berdistribusi normal.
2. Dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Hal ini sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini yang relatif kecil.

#### 3.4.1.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015) dalam Mitra Candana et al., (2020) *outer model* adalah menggambarkan blok indikator dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *outer model* adalah:

##### a. *Convergent Validity*

*Convergent validity* digunakan untuk mengukur valid tidaknya setiap indikator konstruk dalam penelitian. Nilai yang diharapkan adalah  $> 0,7$ .

##### b. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* digunakan untuk memastikan hasil dari *convergent validity*. *Discriminant validity* terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Nilai yang diharapkan  $> 0,5$ .

##### c. *Composite Reliability & Cronbach Alpha*

*Composite Reliability & Cronbach Alpha* digunakan untuk mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach Alpha*. Nilai yang diharapkan adalah  $> 0,7$ .

#### 3.4.1.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural adalah model yang menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan substansi teori. Dalam mengevaluasi struktur model pada penelitian ini digunakan *R square* ( $R^2$ ) dan *path coefficients*. Jogiyanto (2018) dalam Mitra

Candana et al., (2020) mengatakan hal ini digunakan untuk melihat dan meyakinkan hubungan antara konstruk.

### 3.4.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menerima atau menolak hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ . Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Struktur Modal

$X_3$  = Transparansi Perusahaan

$X_1 X_3$  = Interaksi antara ukuran perusahaan dengan transparansi perusahaan.

$X_2 X_3$  = Interaksi antara struktur modal dengan transparansi perusahaan.

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

### 3.4.1.4 Uji Efek Moderasi

Efek moderasi menunjukkan interaksi antara variabel moderator dengan variabel independen (prediktor) dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian efek moderasi dengan menggunakan *Smart PLS-SEM* output parameter uji signifikansi dilihat pada tabel *total effect*, tidak pada tabel koefisien, karena pada efek moderasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung dari variabel independen ke variabel dependen (*direct effect*), tetapi juga hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen (*indirect effect*).

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis ditolak jika  $t\text{-statistik} < 1,96$  atau  $p\text{-values} > 0,05$ .
- b. Hipotesis diterima jika  $t\text{-statistik} > 1,96$  atau  $p\text{-values} < 0,05$ .